

NILAI GEOSTRATEGIS SELAT GIBRALTAR BAGI SPANYOL PASCA REFERENDUM KE-II TAHUN 2012-2015

Inggrid Putri Madeli
Inggridputrimadeli@gmail.com
Dibawah Pembimbing
Afrizal, S. IP, MA

Jurusan/Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam
Pakanbaru 28293
Telp/fax : 0761-63277

Abstract

This research analyzes geostrategic value of Gibraltar for Spain. This research want to know why did Spain keep on pressuring Gibraltar. The small region on point of Europe has much values such as economic, geopolitic and tourism. Those values made England and Spain had conflict. This is the reason why the writer interested in this research. This dispute started when Spain transferred sovereignty of Gibraltar to England in Spanish Succession War. Spain dispute Gibraltar from England because it had much potentials and very strategic. As the consequence, Gibraltar made twice referendum; on 1967 and 2002. The result of the referendum was Gibraltar people continued to live under England and rejected be apart of Spain. In another side, the geostrategic value of Gibraltar in politic, security, and economic.

This is qualitative research which used descriptive explanatory methods. This paper used the realist perspective and policy theory proposed by K.J Holsti and Rosneau. Writer using level analysis of state, because this conflict involve two state. that is method to explain the problem in a particular and method library research, such as books, journals, magazine, media electronic, and the other source.

The result of this research explained that geostrategic value of Gibraltar for Spain is in economic, geopolitic and security. If Spain succeeds to have sovereignty of Gibraltar then Spain will have more power in international politic especially in continental regions of Europe. In security Gibraltar has much strategic value because Gibraltar have "The Rock" that could be used as military base for Spain. In economic Spain will have benefit from various sectors such as tourism, financial services and others.

Key Words: Geostrategic, Geopolitic, Referendum, Utrecht treaty.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai nilai geostrategis Selat Gibraltar bagi Spanyol dalam kelanjutan sengketa kepemilikan Gibraltar antara Spanyol dan Inggris pasca referendum Gibraltar yang ke – 2 tahun 2012-2015, yang membuat Spanyol hingga saat ini masih tetap melakukan berbagai upaya untuk membuat Gibraltar kembali menjadi wilayah kedaulatannya.

Inggris dan Spanyol merupakan dua negara yang memiliki wilayah jajahan cukup banyak, dari sekian banyak penaklukan wilayah yang telah berhasil dilakukan oleh kedua negara ini, terdapat satu wilayah yang pada akhirnya melibatkan Spanyol dan Inggris terlibat dalam sengketa perebutan wilayah, Sengketa antara Spanyol dan Inggris yang memperebutkan Gibraltar sudah berlangsung sejak tahun 1700 hingga saat ini. Gibraltar pada mulanya merupakan bagian dari wilayah kedaulatan Spanyol yang secara resmi telah dikuasai oleh Spanyol sejak tahun 1502, namun pada tahun 1704 Inggris melakukan penaklukan terhadap Gibraltar yang membuat Spanyol harus menyerahkan Gibraltar kepada Inggris melalui perjanjian Utrecht pada tahun 1713 dan melalui perjanjian ini, Inggris telah secara resmi memiliki hak atas wilayah Gibraltar.¹

Penyerahan Gibraltar kepada Inggris telah berubah statusnya seiring dengan keputusan PBB yang menyatakan bahwa semua daerah koloni harus di dekolonisasikan maka status Gibraltar berubah menjadi wilayah luar negeri (Overseas Territory) yaitu daerah yang berada di luar daratan Inggris yang menjadi bagian dari teritori Inggris dan memiliki pemerintahan sendiri. Gibraltar sebagai wilayah luar negeri Inggris memiliki pemerintahan sendiri dan diberikan kewenangan untuk membuat hukum dan konstitusi serta pemerintahan yang disesuaikan dengan kondisi serta keadaan di Gibraltar. Namun Inggris tetap memiliki tanggung jawab terhadap urusan luar negeri dan militer untuk menjaga keamanan eksternal Gibraltar. Sistem pemerintahan di Gibraltar tetap mengadopsi model dari pemerintahan di Inggris, yaitu Gubernur Gibraltar diangkat oleh Ratu Inggris atas dasar saran dari Menteri Luar Negeri Inggris. Gubernur secara umum memiliki tanggung jawab untuk urusan eksternal, pertahanan, keamanan dalam negeri (termasuk polisi), pengangkatan dan penghapusan pejabat publik yang mewakili Ratu Inggris. Untuk urusan pemerintahan di kepala oleh Ketua Menteri yang memiliki berbagai tanggung jawab dalam mengurus wilayah Gibraltar.²

Spanyol mengklaim bahwa penyerahan Gibraltar ke Inggris

¹ Melissa R. Jordine, *The Dispute Over Gibraltar* (New York: Chelsea House Publishers, 2007) Hlm 23.

² Overseas Territories Directorate: Foreign and Commonwealth Office. *The Overseas Territories*

melalui perjanjian Utrecht tidak mencakup semua wilayah Gibraltar, Berdasarkan perjanjian Utrecht tahun 1713, menurut pandangan Spanyol dalam perjanjian Utrecht dengan Inggris Spanyol hanya menekankan bahwa wilayah Gibraltar merupakan wilayah yang diberikan kepada Inggris hanya sebagai imbalan atas kemenangan Inggris dalam perang sukses Spanyol, dalam artian bukan transfer kedaulatan wilayah Gibraltar kepada Inggris karena pada saat itu Spanyol menyerahkan Gibraltar hanya sebagai bentuk penghargaannya kepada Inggris dan bukan untuk dikuasai tanpa batas oleh Inggris.

Selain itu, memang sedari awal pihak Spanyol tidak sepenuhnya menyerahkan wilayah Selat Gibraltar ke tangan Inggris, dikarenakan Spanyol mengklaim bahwa Spanyol tetap memiliki hak atas wilayah territorial Gibraltar, namun isu tentang kedaulatan Selat Gibraltar mulai diangkat kembali ketika Gibraltar melakukan penanaman terumbu karang buatan di sekitar daerah lepas pantai pada tahun 2012 lalu, hal ini membuat Spanyol merespon tindakan Gibraltar, setelah penanaman terumbu karang buatan tersebut isu tentang sengketa kedaulatan Selat Gibraltar Antara Spanyol dan Inggris mulai disorot kembali.

Kerangka Teori

Untuk menjelaskan mengenai pembahasan di dalam penelitian ini digunakan kerangka teori, kerangka teori merupakan bentuk dari penjelasan maksud dari penulisan ini. Kerangka teori dalam penulisan ini terdiri dari perspektif, tingkat analisis, konsep dan teori yang relevan dengan pembahasan mengenai nilai strategis Selat Gibraltar bagi Spanyol pasca referendum 2002 yang membuat Spanyol berusaha untuk merebut kembali kedaulatan atas Selat Gibraltar.

Teori dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau kerangka berfikir, yang mengandung penjelasan, ramalan, atau anjuran pada setiap bidang penelitian. Di dalam teori terdapat serangkaian konsep yang dapat menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat berhubungan secara logis. Penggunaan teori disesuaikan dengan perspektif dan tingkat analisis yang berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif realis, tingkat analisis negara-bangsa mengambil teori three image dari Kenneth Waltz.

Perspektif Realis

Perspektif realis merupakan perspektif yang umum digunakan para akademisi Ilmu Hubungan Internasional dalam memandang suatu permasalahan. Realisme timbul karena adanya reaksi dari perspektif idealisme,

yang menganggap bahwa dunia dan manusia itu harus bersatu dan menciptakan perdamaian. Namun setelah terjadinya Perang Dunia I pandangan dunia berubah ke arah realis dan pandangan terhadap realis semakin kuat setelah pecahnya Perang Dunia II dan ini menjadi titik berkembangnya realisme hingga sekarang.

Dalam perspektif realis terdapat tiga asumsi utama yang di kelompokan dalam 3 macam, yaitu statism, survival, self-help. Statism merupakan fokus utama yaitu berada pada negara, negara merupakan aktor utama dalam segala macam konflik dan pembuat kebijakan. Kemudian survival, negara harus dapat bertahan dari ancaman negara lain dan merupakan inti dari kepentingan nasional. Yang terakhir adalah self-help, di dalam sistem internasional yang anarki ini negara harus dapat menolong diri sendiri dan tidak mudah percaya kepada negara dan organisasi internasional lain. Cara yang digunakan biasanya negara memperkuat diri sendiri hingga negara lain tidak berani melawan dan mengancamnya. Penulis menggunakan perspektif Realis karena fokus utama dalam Perspektif Realis ialah negara, dalam Konflik Kedaulatan Selat Gibraltar yang melibatkan Inggris dan Spanyol sebagai aktor dalam konflik dan pembuat kebijakan.

Tingkat Analisis

Tingkatan analisis adalah target analisis di mana peneliti dapat memperoleh gambaran (description), penjelasan (explanation) dan perkiraan (prediction) yang akurat tentang

perilaku negara. Dengan kata lain, tingkatan analisa memudahkan penulis untuk meneliti mengenai objek penelitian.

Yessi Olivia mengakui bahwa ada tiga level analisis dasar, yaitu:

- 1) Level analisis sistem internasional, menjelaskan pengaruh distribusi kekuatan antar negara-negara super power terhadap negara-negara lain.
- 2) Level analisis negara, menjelaskan tentang perilaku negara ditentukan oleh faktor-faktor internal dari negara tersebut.
- 3) Level analisis individu, memfokuskan penelitian pada manusia sebagai aktor.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisis negara bangsa, Karena dalam permasalahan mengenai kedaulatan Selat Gibraltar melibatkan Inggris dan Spanyol sebagai dua pihak yang mempersengketakan Kedaulatan Selat Gibraltar. Spanyol yang tidak mengakui kedaulatan Selat Gibraltar dan hingga saat ini masih berupaya untuk kembali menguasai kedaulatan Selat Gibraltar yang merupakan salah satu dari kepentingan nasional Spanyol, namun kepentingan nasional Spanyol ini bertentangan dengan Inggris dan menyebabkan terjadinya konflik kedaulatan Selat Gibraltar.

Teori

Kekhasan yang dimiliki Selat Gibraltar yaitu memiliki sistem pemerintahan dan hukum sendiri yang diadopsi dari sistem pemerintahan dan hukum Inggris serta memiliki bangsa sendiri yaitu bangsa Gibraltarian. Gibraltar yang memiliki sistem pemerintahan hukum, ekonomi serta bangsa tersendiri menjadikan Gibraltar sebagai subjek di dalam sengketa ini. Akibatnya Gibraltar tidak menerima semua pembicaraan mengenai kedaulatan Gibraltar tanpa mengikutsertakan Gibraltar di dalamnya, karena Gibraltar menganggap dirinya memiliki hak yang sama seperti Spanyol dan Inggris.

Sehingga dalam konflik antar negara ini terdapat subjek lain, yaitu entitas Gibraltar yang memiliki suara tersendiri. Kekhasan yang dimiliki Gibraltar ini membuat Gibraltar memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri. Sehingga penulis menggunakan pendekatan penentuan nasib sendiri, teori kedaulatan *right to self determination* yang dalam konteks hukum internasional menyatakan bahwa kemerdekaan sebagai wujud dari hak untuk menentukan nasib sendiri *right to self determination* (dalam bidang ekonomi, politik, dsb.) dimaksudkan untuk membebaskan diri dari penjajahan dan dominasi/ kekuasaan asing. Sebenarnya terdapat dua jenis atau tingkatan penentuan nasib sendiri, yaitu:

- *Right to self-determination*, yang merupakan hak yang

bersifat sekali dan tidak dapat dipecah, untuk membentuk suatu negara atau (integrasi atau asosiasi).

- *Right of self-determination*, merupakan hak yang bersumber dan merupakan konsekuensi dari *right to self-determination*, yaitu hak untuk menentukan bentuk negara (republik atau kerajaan), sistem pemerintahan (presidensial atau parlementer), sistem ekonomi (“centrally planned economy” atau “market economy”, liberal atau terkontrol) atau sistem budaya tertentu, yang semuanya bersifat pengaturan ke dalam atau urusan dalam suatu negara.

Penentuan nasib sendiri merupakan suatu bentuk integrasi dengan negara lain atau membentuk suatu negara mandiri sendiri. Hak ini kemudian meningkat kepada bagaimana bentuk suatu negara, sistem pemerintahan dan sistem ekonominya. Gibraltar sebagai entitas melakukan referendum untuk menyelesaikan sengketa antara Spanyol dengan Gibraltar dan Inggris. Hasil dari referendum menyatakan bahwa Gibraltar memilih berintegrasi dengan Inggris dan menolak berintegrasi dengan Spanyol. Setelah diadakannya referendum Gibraltar membentuk sistem pemerintahan yang mengadopsi gaya pemerintahan di Inggris begitu juga dengan sistem hukumnya. Analisis pada penelitian ini akan didasarkan pada konsep kepentingan nasional, konflik perbatasan, dan sengketa wilayah.

Kenneth Waltz mengungkapkan Teori *Three Images* di dalam bukunya yang terkenal yaitu Mans, *The State and War. Teori Three Image* tersebut adalah:

- 1) Fokus pada karakteristik manusia sebagai akar penyebab perang
- 2) Fokus pada tingkat analisis negara, yang menyatakan bahwa negara-negara dikonstruksikan dalam kondisi yang menuntun tiap negara yang mengejar kepentingan nasionalnya pada benturan-benturan nasionalistik dengan negara-negara lain.
- 3) Bahwa struktur sistem internasional menyebabkan timbulnya konflik karena menekan negara-negara untuk bertindak dengan cara tertentu.

Berdasarkan Teori Three Image diatas terdapat tiga tingkat analisis, yaitu individu, negara dan sistem internasional. Pada penelitian ini penulis mengambil tingkat analisis negara bangsa, karena dalam permasalahan Gibraltar ini terdapat dua negara yang berkonflik yaitu Inggris dan Spanyol. Teori ini sesuai dengan perspektif yang penulis gunakan yaitu perspektif realis karena di dalam perspektif realis fokus pada tingkat analisis negara, yang menyatakan bahwa negara-negara dikonstruksikan dalam kondisi yang menuntun tiap negara yang mengejar kepentingan nasionalnya pada benturan-benturan

nasionalistik dengan negara-negara lain.

Negara di identifikasi memiliki kedaulatan atas kewenangan di dalam suatu pemerintahan dan memiliki kekuasaan atas rakyat serta memiliki wilayah yang jelas. Ciri utama negara adalah kedaulatan, kedaulatan dibagi menjadi dua yaitu kedaulatan internal dan kedaulatan eksternal. Kedaulatan internal yaitu kepemilikan otoritas terhadap wilayah di dalam negaranya dan kedaulatan eksternal yaitu pengakuan dari negara lain dan melakukan kerjasama dengan negara lain.

Maka dari itu hubungan antara Spanyol dengan Inggris sesuai dengan teori Three Image diatas, yaitu negara merupakan aktor utama. Spanyol dan Inggris masing-masing memiliki kepentingan nasional, kepentingan nasional mereka adalah untuk menguasai Kedaulatan wilayah Selat Gibraltar. Kedua negara ini memiliki kepentingan nasional yang saling berbenturan sehingga menimbulkan konflik.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian ini tidak menggunakan proses perhitungan dan kekuatan angka akan tetapi penelitian ini bersifat eksplanatif, yakni penelitian yang memaparkan permasalahan dengan cara berusaha mengungkapkan fenomena yang terjadi melalui fakta

yang diperoleh. Menurut Bagong Suyanto dan Satinah yang mengutip dari Taylor dan Bongdan, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya permasalahan yang timbul pada Gibraltar terletak pada nilai strategis yang dimilikinya, Bagi Spanyol Gibraltar memiliki nilai manfaat dan nilai ancaman, maka dari itu Gibraltar harus segera dikuasai agar ancaman yang selama ini membayangi Spanyol dapat dihilangkan dan dapat ditangani agar menjadi manfaat bagi Spanyol.

Hal inilah yang kemudian dijadikan alasan dan sekaligus penyebab mengapa Spanyol hingga saat ini masih berupaya untuk merebut kembali kedaulatan atas wilayah Selat Gibraltar dari tangan Inggris sedangkan secara hukum sudah jelas bahwa Selat Gibraltar telah secara resmi menjadi wilayah kedaulatan Inggris melalui perjanjian Utrecht dan diperkuat dengan diadakannya dua kali referendum oleh rakyat Gibraltar yang lebih memilih untuk berada di bawah kedulatan Inggris daripada Berada di bawah kedulatan Spanyol.

Bidang Keamanan

Nilai Geostrategis Selat Gibraltar sudah terkenal sejak puluhan tahun lalu, Selat Gibraltar merupakan wilayah

yang terletak di pantai selatan Semenanjung Iberia, pada bagian utara Gibraltar memiliki perbatasan darat langsung dengan Spanyol, pada bagian barat berbatasan dengan Teluk Algeciras, salah satu Teluk yang sangat terkenal dalam Dunia Internasional. Sedangkan dibagian timur berhadapan dengan Laut Mediterania dan bagian selatan berhadapan dengan laut Mediterania dan Samudera Atlantik Utara.

Spanyol yang posisinya bersinggungan langsung dengan Wilayah perbatasan Selat Gibraltar secara tidak langsung membuat potensi Selat Gibraltar dalam bidang keamanan bagi Spanyol juga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi Spanyol untuk menguasai Selat Gibraltar. Jika Spanyol dapat mengembalikan Selat Gibraltar menjadi wilayah kedaulatannya, maka Spanyol tentunya akan dapat memanfaatkan Nilai Geostrategis Gibraltar sebagaimana yang dilakukan oleh pihak Kerajaan Inggris untuk mengawasi wilayah Mediterania dan Atlantik serta menjaga wilayah koloninya seperti Siprus dan Kepulauan Falkland. Selat Gibraltar juga menjadi tempat kapal perang dan pasukan Inggris berlabuh pada saat terjadi perang Inggris-Argentina dalam memperebutkan Kepulauan Falkland (Malvinas) pada tahun 1982. Hingga saat ini Gibraltar tetap menjadi Pangkalan Militer Kerajaan Inggris, namun bukan untuk persiapan berperang melainkan untuk menjaga Gibraltar dari ancaman yang masih mungkin terjadi dari Spanyol serta

untuk mengawasi daerah-daerah koloninya demi mempertahankan kepentingan nasional Inggris.

Nilai Geostrategis Selat Gibraltar bagi Spanyol dalam bidang keamanan ialah potensi letak Selat Gibraltar yang sangat strategis bagi Spanyol sendiri. Dalam hal keamanan Gibraltar telah teruji letak strategisnya, ketika Belanda ingin mengalahkan Spanyol dalam rangkaian perang 80 Tahun yang terjadi pada tahun 1607 mereka memilih wilayah Gibraltar untuk melancarkan serangan. Ketika terjadi pengepungan oleh Belanda, Gibraltar yang saat itu menjadi salah satu pelabuhan utama di Spanyol telah berhasil ditaklukan oleh Belanda dan sekaligus mengalahkan Spanyol. Maka dapat dikatakan Gibraltar merupakan pintu utama untuk mengendalikan wilayah regional, jika Gibraltar dikuasai maka secara mudah akan mengontrol dan mengendalikan wilayah di sekitarnya.

Bukit Batu atau The Rock merupakan wilayah perbukitan batuan kapur yang sudah terbentuk secara alami di wilayah Gibraltar, bukit batu ini merupakan puncak tertinggi Gibraltar yang dapat dijadikan sebagai lokasi yang sangat strategis untuk membangun pangkalan militer. Jika Spanyol berhasil menguasai kedaulatan Gibralltar maka The Rock dapat difungsikan menjadi basis militer bagi Spanyol dengan ketinggian yang dimilikinya The Rock menawarkan nilai geostrategis bidang militer dengan keuntungan lebih mudah dalam mentransmisikan dan menerima

komunikasi melalui jarak yang jauh. Struktur batu yang sudah terbentuk kokoh secara alami dan tidak membutuhkan perawatan yang intensif tentunya juga menjadi salah satu pertimbangan yang menguntungkan.

Keuntungan militer yang akan dimiliki oleh Spanyol jika berhasil menguasai kedaulatan Selat Gibraltar adalah posisi geografisnya yang memungkinkan penyatuan sumber daya untuk penyebaran secara cepat di seluruh Laut Tengah yang dapat dicapai dengan udara atau laut dengan pelabuhan angkatan laut dan pangkalan udara. Berdiri lebih dari 30 meter lebih tinggi daripada titik tertinggi Empire State Building “the Rock” yang secara historis memungkinkan jarak pandang visual ke Spanyol, Laut Mediterania, dan Maroko yang dapat digunakan untuk melihat dan memantau secara langsung gerakan musuh. Sehingga dapat memperhitungkan tindakan Pre-Emptive atau tindakan pencegahan sebelum musuh mendekati wilayah kedaulatan.

Selat Gibraltar dengan wilayah yang tidak luas tidak dapat dianggap remeh oleh negara-negara besar di dunia, posisinya yang berada diantara dua benua yaitu Eropa dan Afrika dan memisahkan Samudera Atlantik dengan Laut Tengah, meskipun wilayahnya kecil namun nilai strategis Selat Gibraltar ini sudah sangat terkenal sejak dahulu.

Bidang Politik dan Ekonomi

Bidang Politik

Seperti yang diketahui bahwa di Selat Gibraltar berdiri Pangkalan Militer Inggris, meskipun Inggris tidak lagi meningkatkan armadanya di Selat Gibraltar namun hal ini akan selalu menjadi ancaman bagi Spanyol. Daratan batu karang (Gibraltar) ini harus dimiliki Spanyol jika ingin kepentingan nasionalnya terjaga dan terjamin tanpa ada rasa takut akan pengawasan dari Inggris yang kapan saja dapat mengancam kepentingan nasional Spanyol. Jika daratan Gibraltar dikuasai, maka Spanyol dapat menguasai segala bentuk keamanan di sekitar wilayah regional Mediterania.

Bagi berbagai kekuatan Eropa, Mediterania tetaplah rute paling strategis. Memanglah pembukaan kanal Suez di akhir abad ke-19 telah meningkatkan pentingnya baik Mediterania maupun Selat Gibraltar. Keseluruhan perdagangan antara Eropa dan Asia dan Timur Tengah dilakukan melalui rute penghubung Selat Gibraltar ini melalui Mediterania dan Kanal Suez. Selat Gibraltar adalah selat sempit yang menghubungkan Samudera Atlantik ke Laut Mediterania dan memisahkan Spanyol di Eropa dari Maroko di Afrika. Setelah Perang Dunia II, Amerika Serikat dan Uni Soviet muncul sebagai aktor kuat baru dalam “permainan kekuatan” untuk the Mediterranean. Namun, dengan Operation Desert Storm Operasi Badai Gurun di 1991 Amerika Serikat punya kendali baru atas

Mediterania. Para pembuat kebijakan Amerika secara aktif terlibat dalam diplomasi Timur Tengah untuk memastikan suatu tempat aman untuk mereka di Mediterania dan di Teluk Persia.

Karena Mediterania adalah gerbang jalur ke Eropa tenggara, juga benua penuh sumberdaya Afrika dan Timur Tengah kaya minyak, bagi Amerika juga bagi Eropa, tempat ini memegang salah satu posisi kunci strategis dalam politik internasional permainan kekuatan selama berabad-abad. Fakta bahwa Inggris mengendalikan komunitas tertutup Gibraltar sejak era kolonialnya telah membantu perdagangannya dengan Eropa tenggara, dengan Timur Tengah dan Asia dengan cukup aman. Uni Eropa adalah salah satu pasar tunggal terbesar dan area kemakmuran ekonomi dan kestabilan internal dunia paling terkonsentrasi dengan sekitar 500 juta orang. Uni Eropa mendeklarasikan tujuannya untuk merampungkan the Mediterranean Free-Trade Area (MFTA) Area Perdagangan Bebas Mediterania di 2010. Mayoritas negara Mediterania di pantai selatan bergantung pada pasar-pasar Eropa dan investasi langsung asing. Perdagangan bilateral antara negara-negara Mediterania dan Uni Eropa akan membuka jalan bagi perdagangan bebas di antara negara-negara Mediterania sendiri yang mana pentingnya Mediterania dan Selat Gibraltar tidak bisa diragukan lagi.

Banyak kekuatan besar yang berusaha untuk memiliki dan menduduki Gibraltar menandakan bahwa wilayah ini sangat memiliki nilai strategis yang tinggi. Sebagaimana yang diketahui bahwa Gibraltar terletak di Selat Gibraltar dan Laut Mediterania serta bermuara ke Laut Atlantik, sehingga menambah nilai strategis Gibraltar di mata dunia. Maka dari itu Gibraltar banyak dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan Gibraltar terkenal sebagai daerah perdagangan dan jasa, hampir seluruh perdagangan dunia dari masa lalu hingga masa sekarang berlabuh di pelabuhan Gibraltar untuk singgah dan berdagang. Begitu juga dengan kekuatan geopolitik maritimnya, Gibraltar sebagai pintu gerbang di Selat Gibraltar memiliki letak dan akses yang sangat strategis dengan beberapa negara besar seperti Spanyol, Italia, Turki, Mesir sehingga membuat Gibraltar memiliki potensi yang tidak diragukan lagi. Jika suatu imperium atau negara dapat menguasai daerah ini maka akan menguasai perdagangan di Eropa, Afrika dan Asia.

Hal ini dikarenakan letaknya yang menjadi pintu masuk perdagangan dunia di Samudera Atlantik dan menyambung ke Laut Tengah. Gibraltar menjadi naik nilai strategisnya ketika Terusan Suez di buka pada tahun 1870 sehingga menjadi salah satu faktor Spanyol berusaha untuk kembali merebut Gibraltar begitu juga sebaliknya dengan Inggris yang terus mempertahankan Gibraltar di bawah kedaulatannya dari tekanan Spanyol.

Pada masa modern ini Gibraltar menjadi Pangkalan Militer Kerajaan Inggris untuk mengawasi wilayah Mediterania dan Atlantik serta menjaga wilayah koloninya seperti Siprus dan Kepulauan Falkland. Gibraltar menjadi tempat kapal perang dan pasukan Inggris berlabuh pada saat terjadi perang Inggris-Argentina dalam memperebutkan Kepulauan Falkland (Malvinas) pada tahun 1982. Hingga saat ini Gibraltar tetap menjadi Pangkalan Militer Kerajaan Inggris, namun bukan untuk persiapan berperang melainkan untuk menjaga Gibraltar dari ancaman yang masih mungkin terjadi dari Spanyol serta untuk mengawasi daerah-daerah koloninya demi mempertahankan kepentingan nasional Inggris.

Selain itu, Uni Eropa sejauh ini merupakan zona perdagangan terbesar di dunia. perdagangan ini dilakukan melalui Mediterania lewat kanal Suez. Menurut statistik World Trade Organization (WTO) Organisasi Perdagangan Dunia, di tahun 2008, Asia adalah partner perdagangan terbesar ke-2 bagi Uni Eropa (nomor 1 di luar Uni Eropa) dengan hampir 1225 miliar US\$. Terlebih lagi perdagangannya dengan baik Afrika maupun Timur Tengah berdiri pada posisi ke-4 dengan US\$ 356 miliar. Ini adalah suatu dimensi baru dalam pola perdagangan dunia sejak kawasan Asia menjadi blok perdagangan terbesar dengan Jepang, Cina dan ekonomi penting lainnya seperti Korea Selatan, Taiwan, Singapore, India, Malaysia, Indonesia juga Timur Tengah yang

kaya minyak. Oleh karenanya, prioritas perdagangan tradisional antara kedua sisi Atlantik tidak lagi merupakan blok perdagangan nomor 1 dunia.

Sejumlah substansial perdagangan antara Eropa Barat seperti Inggris, Irlandia, Denmark, Finlandia, Belgia, Swedia dan lain-lain serta bagian Tenggara seperti Italia, Yunani, Turki dan lain-lain dilakukan melalui rute Gibraltar lewat Mediterania. Selain itu, kebanyakan perdagangan antara Perancis, Spanyol, Italy, Yunani dan Rusia dilakukan melalui Mediterania lewat selat Bosphorus, yang menghubungkan Laut Hitam dan Mediterania, yang dikendalikan oleh Turki. Jalur pipa minyak baku Tbilisi Ceyhan yang diajukan menghubungkan Laut Kaspia dan Eropa tenggara akan melalui Turki yang mempunyai tingkat strategis sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian Eropa.

Area Mediterania yang terhubung dengan Gibraltar dan Kanal Suez atau bahkan dengan Selat Bosphorus terhadap Asia Tengah dan Eropa Timur seperti Rusia dengan pengukur apapun adalah salah satu rute dunia terpenting dengan tingkat kepentingan strategis sangat besar. Peran koridor Laut Merah/Laut Mediterania menangani sekitar 80% transportasi laut dunia dari Asia Barat-daya dan Tenggara di satu sisi, dan di sisi lain rute itu melewati Mediterania ke pesisir Atlantik di Eropa dan, Amerika Utara. Segmen paling intensif rute ini adalah navigasi melalui Arabia, Laut Merah dan Laut-Laut Mediterania.

Barang-barang dan dagangan diturunkan di pelabuhan-pelabuhan utama di Asia Barat daya dan Mediterania di perjalanan ke tujuan-tujuan lebih jauh di Eropa Utara dan Amerika, dan dihubungkan ke tujuan-tujuan minor dengan sistem transportasi lokal.

Meskipun terdapat jalur lain bagi Amerika Serikat untuk menghubungkan dirinya sendiri dengan Cina dan Jepang, tapi keuntungan ini ada dalam bentuk perjalanan kurang dari 1 hari, tanpa tempat manapun untuk menambat, dan mengisi bahan bakar dan keuntungan maritim lainnya. Selain itu, untuk mendapatkan akses ke dalam perekonomian Asia Timur lainnya, Subbenua India, rute ini tidak punya alternatif. Selain itu rute melalui Atlantik melewati Kanal Panama dan Pasifik tidaklah berbiaya efektif. Oleh karenanya Amerika Serikat dan Eropa harus mengandalkan lokasi-lokasi strategis Negara Khilafah Islam masa depan. Faktanya Eropa dan Amerika akan tidak punya pilihan dalam hal ini.

Bidang Ekonomi

Gibraltar berubah menjadi tempat perdagangan dan jasa yang pesat di Eropa dan menjadikannya surga perdagangan. Kemajuan ekonomi Gibraltar ini diakui Uni Eropa dan masuk menjadi anggota Uni Eropa di bawah konstituante Inggris. Kemajuan ekonomi Gibraltar di topang oleh tiga sektor, yaitu pariwisata, jasa keuangan dan jasa maritim. Tentu hal ini membuat nilai strategis Gibraltar menjadi sangat tinggi, bahkan secara

ekonomi lebih baik dari Spanyol yang terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 2008 yang hingga saat ini masih berlangsung. Inggris sebagai pemegang kendali atas Gibraltar tentu tidak ingin melepaskan Gibraltar karena begitu banyak keuntungan yang diperoleh Inggris, sedangkan Spanyol semakin termotivasi akan kemajuan yang telah dialami Gibraltar dan masih terus berambisi untuk merebut kembali Gibraltar.

Sektor Pariwisata

Gibraltar merupakan satu-satunya anggota Uni Eropa non-negara (berada di bawah Inggris) hal ini karena Gibraltar memiliki potensi perekonomian yang maju dan kuat dan menjadi salah satu anggota Uni Eropa dengan perekonomian yang berkembang maju mengalahkan Spanyol. Tidak hanya diakui di bidang ekonomi di Uni Eropa, Gibraltar juga memiliki hak suara dalam pemilihan anggota Parlemen Uni Eropa. Hal ini karena sektor pariwisata di teritorial Inggris ini begitu sangat maju dan berkembang sehingga pengakuan terhadap Gibraltar begitu tinggi.

Gibraltar yang memiliki sedikit penduduk namun padat yaitu sekitar 30.000 ribu jiwa berbanding jauh dengan jumlah wisatawan yang datang ke wilayah ini yaitu rata-rata sekitar 11.000.000 wisatawan per tahun. Pada umumnya wisatawan yang datang berkunjung ke Gibraltar untuk menikmati alam, wisata belanja dan perjudian. Pariwisata menjadi pilar ekonomi yang paling penting bagi

Gibraltar. Pada umumnya wisatawan datang melalui jalur darat melalui perbatasan Gibraltar-Spanyol, jalur udara melalui bandar udara Gibraltar yang membuka rute penerbangan ke beberapa kota di Inggris seperti London dan Manchester, dan jalur laut melalui pelabuhan tersibuk dan terbesar di Laut Mediterania Barat, yaitu Pelabuhan Gibraltar. Pada umumnya wisatawan yang datang melalui jalur laut menggunakan kapal pesiar untuk singgah ke Gibraltar dan berwisata.

Sektor Jasa Keuangan

Kemudian di sektor investasi, Gibraltar sangat diminati oleh investor asing untuk mengembangkan usahanya. Investor asing sangat meminati wilayah ini karena Gibraltar memberikan pajak rendah sebesar 10% (tax heaven) untuk pengusaha yang ingin membuat perusahaan di Gibraltar. Sehingga hal ini menarik para pengusaha barang-barang mewah untuk menanamkan modalnya disini, karena jika berinvestasi di negara maju lainnya pasti akan dikenakan pajak yang lebih tinggi, sebagai contoh Spanyol yang memberlakukan pajak sebesar 30%. Sistem keuangan yang sehat merupakan nilai potensi perekonomian bagi Gibraltar yang membuat investor asing berminat untuk menanamkan modalnya di Gibraltar. Kemajuan ekonomi yang tinggi di Gibraltar membuat penduduk Spanyol di perbatasan Spanyol-Gibraltar mencari pekerjaan dan bekerja di Gibraltar. Sehingga perekonomian di

perbatasan Spanyol-Gibraltar lebih mendominasi ke arah Gibraltar.

Kemajuan ekonomi Gibraltar telah menarik penduduk di perbatasan sejak dulu untuk datang ke Gibraltar sebagai pekerja. Sehingga nilai strategis Gibraltar bagi Spanyol sangat tinggi, wilayah yang terletak di dua benua dan sebagai jalur perdagangan internasional membuat Spanyol tetap mempertahankan kepentingan nasionalnya di Gibraltar. Spanyol akan merasa aman jika Gibraltar berada di bawah kekuasaannya, karena Gibraltar dapat juga dijadikan benteng pertahanan.

Sektor bisnis yang sangat populer di Gibraltar adalah sector perjudian, pemasukan yang sangat banyak melalui bisnis perjudian membuat kas Gibraltar semakin banyak dan perekonomian semakin maju. Perusahaan game online di Gibraltar telah mempekerjakan 1.800 orang, yaitu sekitar 12% dari angkatan kerja yang ada (28.000).

Perusahaan-perusahaan judi online yang mendirikan perusahaan di Gibraltar diantaranya adalah Ladbrokes, William Hill, Bwin.party, Digibet, 888.com, Paddy Power, Betfair dan Gala Coral. Selain dapat dijadikan benteng pertahanan bagi Spanyol, di masa damai Gibraltar dapat dijadikan tempat pariwisata yang sangat diminati masyarakat internasional, seperti tempat persinggahan kapal pesiar, wisata alam, wisata belanja, dan perjudian yang sangat potensial. Sehingga Gibraltar

akan menjadi wilayah yang potensial untuk menambah pendapatan Spanyol. Gibraltar juga sangat diminati oleh investor karena perkembangan ekonominya yang sehat, datangnya investor akan membuka peluang kerja bagi penduduk setempat. Seperti diketahui bahwa banyak penduduk Spanyol yang bekerja di Gibraltar. Jika Gibraltar menjadi milik Spanyol, maka tingkat pendapatan penduduk Spanyol dan pengangguran Spanyol yang meningkat akibat krisis ekonomi akan berkurang.

KESIMPULAN

Isu Mengenai kepemilikan kedaulatan wilayah Selat Gibraltar kembali timbul ke permukaan akibat Spanyol mengangkat kembali isu kedaulatan Selat Gibraltar ini pada tahun 2012. Spanyol menginginkan Inggris kembali berunding mengenai masalah kedaulatan Gibraltar. Namun Inggris menolak jika Gibraltar tidak dilibatkan dalam pembicaraan. Tidak ditemukannya solusi untuk membicarakan kedaulatan Gibraltar, Sejak diserahkannya kedaulatan Gibraltar kepada Inggris melalui perjanjian Utrecht, Spanyol merasa tidak terima dan tidak mengakui hal tersebut, oleh Karena itu Spanyol ingin mengembalikan Selat Gibraltar untuk menjadi wilayah kedaulatannya kembali. PBB sebagai pihak yang berwajib mencoba untuk menengahi permaslahan antara Spanyol dan Inggris ini dengan menawarkan opsi dekolonialisasi Gibraltar namun opsi ini ditolak Inggris sedangkan jalan

untuk menentukan nasib sendiri (Self of Determination) membutuhkan jalan negosiasi antara Spanyol dan Inggris namun jalan ini juga selalu ditentang oleh Spanyol.

Dari berbagai upaya penyelesaian sengketa antara Spanyol dan Inggris terkait Selat Gibraltar bisa dikatakan tidak ada yang berjalan efektif adapun berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut diantaranya yaitu: Perjanjian Utrecht sebagai awal pemindahan kedaulatan Selat Gibraltar, Perjanjian Brussel, hingga upaya pembicaraan Trilateral tahun 2004. Referendum terakhir yang dilakukan oleh masyarakat Gibraltar pada tahun 2002 yang menyatakan bahwa masyarakat Gibraltar memutuskan untuk tidak berada dibawah kedaulatan kedua negara yang bertikai yaitu Spanyol dan Inggris. Namun masih berada dalam pengawasan Inggris. Pada dasarnya Spanyol dan Inggris masih belum bisa melepaskan wilayah Gibraltar sebagai daerah yang berkedaulatan sendiri, dikarenakan nilai strategis Selat Gibraltar yang sangat tinggi membuat Spanyol dan Inggris sama-sama memiliki kepentingan di Selat Gibraltar yang didukung dengan adanya klaim yang dilakukan oleh masing-masing negara yaitu Spanyol dan Inggris. Bahkan reaksi Spanyol pada saat itu mempertanyakan keabsahan dari Referendum 2002 tersebut sedangkan menurut Inggris, Spanyol seharusnya menghargai keputusan Rakyat Gibraltar yang tidak ingin berada dibawah kontrol Pemerintah Spanyol.

Spaniol melakukan berbagai upaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya di Selat Gibraltar, namun tindakan yang dilakukan oleh Spanyol ini sebenarnya dilatarbelakangi oleh permasalahan ekonomi di negaranya, sehingga membuat Spanyol kembali mengangkat isu kedaulatan atas Gibraltar pada tahun 2012 lalu. Kondisi ini cukup beralasan, Karena Spanyol melihat Selat Gibraltar memiliki nilai Strategis yang tinggi baik nilai Geopolitik maupun dari nilai Geostrategi, Selat Gibraltar memiliki perekonomian maju ditinjau dari 3 sektor utama yaitu Sektor pariwisata, sektor jasa maritime, kemudian sektor keuangan. Dalam sektor pariwisata kemajuan disebabkan oleh banyaknya wisatawan yang datang ke Gibraltar. Kedatangan wisatawan yang paling banyak adalah melalui perabatan daratan Spanyol-Gibraltar sebesar 10 juta wisatawan setiap tahun. Spanyol melihat peluang pemasukan untuk keuangannya hilang karena wisatawan menghabiskan uangnya di Gibraltar dan wisatawan yang ada juga berpotensi sebagai penyelundup tembakau. Selat Gibraltar dengan posisi geopolitik yang sangat strategis dan sekaligus sebagai pelabuhan terbesar di wilayah Mediterania Barat dinilai dapat mendatangkan berbagai pemasukan bagi keuangan Gibraltar, dan Spanyol melihat ini sebagai salah satu peluang bagi perekonomian Spanyol yang sedang diterpa krisis ekonomi sejak tahun 2008. Oleh Karena itu Spanyol mengangkat isu kedaulatan atas Gibraltar dengan tujuan

untuk mengembalikan kedaulatan Gibraltar kepada Spanyol.

Salah satu impor terbesar Gibraltar adalah Tembakau (rokok) yaitu berjumlah 117 juta 104 bungkus rokok pada tahun 2013. Spanyol sebagai negara terdekat merasa kehilangan pendapatan dari cukai rokok sebesar €1.2 juta, karena rokok yang diimpor Gibraltar menjadi barang selundupan di Spanyol. Akibat dari banyaknya wisatawan dan adanya penyelundupan rokok (tembakau) membuat Spanyol melakukan peningkatan pengawasan wilayah perbatasan darat Spanyol-Gibraltar. Dengan demikian Spanyol memiliki dua keuntungan, yaitu menahan laju wisatawan ke Gibraltar sehingga membuat wisatawan berpikir dua kali akibat dari rumitnya masuk-keluar Gibraltar melalui perbatasan. Dengan demikian pula wisatawan yang akan berkunjung ke Gibraltar akan berkurang dan berharap wisatawan menghabiskan uangnya di Spanyol sekaligus dapat mencegah wisatawan menjadi penyelundup rokok. Yang kedua dapat mencegah adanya penyelundupan tembakau yang sangat merugikan Spanyol dari sektor pajak.

Selain Spanyol merasa dirugikan oleh jumlah wisatawan dan penyelundupan rokok, Spanyol juga merasa dirugikan atas penanaman terumbu karang buatan di perairan sengketa Gibraltar-Spanyol. Spanyol merasa dirugikan karena nelayan di perairan tersebut tidak dapat melaut akibat dari banyaknya karang buatan

yang di tanam. Spanyol mengklaim kerugian yang didapatkan adalah 2,3 juta USD. Sehingga Spanyol mengancam akan menerapkan biaya masuk perbatasan sebesar €50 jika terumbu karang buatan tersebut tidak segera ditarik dari dasar laut. Kerugian yang dinyatakan Spanyol dibantah oleh Gibraltar, bahwa karang buatan tidak mengganggu penangkapan ikan. Karang buatan akan menambah jumlah biota laut dan memperbanyak ikan di perairan.

Maka dapat diambil kesimpulan kebijakan dari rencana penerapan biaya masuk di perbatasan Spanyol-Gibraltar oleh otoritas Spanyol sebesar €50 Euro dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi. Dengan penerapan biaya masuk yang nantinya akan memberikan pemasukan tersendiri bagi Spanyol yang sedang diterpa krisis ekonomi. Maka dalam setahun Spanyol akan mendapatkan €500 juta (€50 x 10 juta wisatawan) atau sekitar Rp7.85 triliun (kurs €: Rp.15.700). Spanyol terus memprovokasi Inggris di wilayah Gibraltar karena Spanyol memiliki kepentingan ekonomi di Gibraltar yang merupakan faktor dari krisis ekonomi Spanyol yang belum berakhir hingga saat ini. Spanyol melihat Gibraltar sebagai wilayah yang dapat dijadikan peluang pemasukan keuangan bagi Spanyol.

Nilai Geostrategis Selat Gibraltar bagi Spanyol ialah potensi letak Selat Gibraltar yang sangat strategis bagi Spanyol yang posisinya bersggungan langsung dengan

perbatasan Spanyol. Jika Spanyol dapat mengembalikan Selat Gibraltar menjadi wilayah kedaulatannya, maka Spanyol dapat memanfaatkan Selat Gibraltar menjadi Pangkalan Militer, sebagaimana yang dilakukan oleh pihak Kerajaan Inggris untuk mengawasi wilayah Mediterania dan Atlantik serta menjaga wilayah koloninya seperti Siprus dan Kepulauan Falkland. Selat Gibraltar juga menjadi tempat kapal perang dan pasukan Inggris berlabuh pada saat terjadi perang Inggris-Argentina dalam memperebutkan Kepulauan Falkland (Malvinas) pada tahun 1982. Hingga saat ini Gibraltar tetap menjadi Pangkalan Militer Kerajaan Inggris, namun bukan untuk persiapan berperang melainkan untuk menjaga Gibraltar dari ancaman yang masih mungkin terjadi dari Spanyol serta untuk mengawasi daerah-daerah koloninya demi mempertahankan kepentingan nasional Inggris. Nilai Geopolitik dan Geostrategis Selat Gibraltar yang sangat menjanjikan inilah yang kemudian mendorong Spanyol mengupayakan berbagai cara untuk mengembalikan Selat Gibraltar kembali kedalam Kedaulatan Spanyol.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Adolf, Huala. 2008. Hukum Penyelesaian Sengketa Internasional. Jakarta: Sinar Grafika

Behrens, Peter. 1992. "Alternative Methods of Dispute Settlement in

International Economic Relations," dalam: Ernst-Ulrich Petersmann and Gunther Jaenicke, Adjudication of International Trade Dispute in International and National Economic Law., Fribourg U.P.

Steans, Jill dan Pettiford, Llyod: Penerjemah Silvia Sari, Deasy. Hubungan Internasional Perspektif dan Tema. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Rudy, T. May. Studi Strategis: Dalam Tranformasi Sistem Internasional Pasca

Hara, Abubakar Eby. Pengantar Analisis Politik Luar Negeri: dari Realismesampai Konstruktivisme. Bandung: Nuansa. 2011.

O'Reilly, Jhon Gerard. *The Regional Geopolitics of The Strait of Gibraltar.* Durham: Durham University. 1989.

Government of Gibraltar. *Abstract of Statistics 2009.* Gibraltar: Government of Gibraltar Statistics Office. 2009.

Gibraltar Constitution Order 1969. *The Gibraltar Constitution.* 1969. Ministry for The Environment Government of Gibraltar. *Gibraltar Waste Management Plan 2013.* (Gibraltar: The Environmental Agency Gibraltar and the Department of the Environment). 2013.

- Hermawan, Yulius. 2007. Transformasi dalam studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi, hal. 93. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Government of Spain. 1968. The Red Book on Gibraltar: Gibraltar in the Spanish Cortes, Madrid: 1965. Also Negotiations on Gibraltar (A New Spanish Red Book).
- Lincoln, Simon J. 1994. The Legal Status of Gibraltar: Whose Rock is it Anyway? O'Reilly, Gerry. 1999. Artikel GIBRALTAR: SOVEREIGNTY DISPUTES AND TERRITORIAL WATERS. IBRU Boundary and Security Bulletin Spring.
- Website Pemerintah
- “The World Fact Book: Gibraltar”. Central Intelligence Agency 22 Juni 2014.
- Tersedia di <http://www.cia.gov/library/publications/the-worldfactbook/goes/gi.html>
- “Minister Portfolios”. Government of Gibraltar: Information Services. Tersedia di <https://www.gibraltar.gov.gi/office-of-the-chief-minister/ministerportfolios>
- “Law and Justice”. Government of Gibraltar: Information Services. Tersedia di <https://www.gibraltar.gov.gi/justice>
- “Brief Background to The Dispute”. UK Parliament Website 1 Juli 2014. Tersedia di <http://www.publications.parliament.uk/pa/cm201415/cmselect/cmfa/461/46106.htm>
- “Political Development”. Government of Gibraltar: Information Services. Tersedia di <https://www.gibraltar.gov.gi/political-development>
- “Introduction”. The Gibraltar Parliament. Tersedia di <http://www.parliament.gi>
- “Treaty of Utrecht (Article X)”. Gibraltar Action Group. Tersedia di <http://www.gibaction.com/docs/utrecht.html>(diakses pada 06 Oktober 2016)
- “The Lisbon Agreement 10th April 1980”. Gibraltar: The Unofficial Homepage. Tersedia di <http://www.gibnet.com/library/lisbon.htm>
- “Spanyol dan Inggris Saling Klaim Gibraltar”. NKRI News. Tersedia di <http://nkrinews.com/index.php/internasional/eropa-barat/1480-spanyol-dan-inggris-saling-klaim-gibraltar>

“Countries and Region: Countries Profiles”. A The National Archives 17 Juli 2007.

Tersedi di <http://collections.europarchive.org/tna/20080205132101/http://www.fco.gov.uk/servlet/Front?pagename=OpenMarket/Xcelerate/ShowPage&c=Page&cid=1007029394365&a=KCountryProfile&aid=1018965242498> (di akses pada 18 Agustus 2014)

“Cruise-Introduction”. Gibraltar Port Authority. Tersedi di <http://www.gibraltarport.com/cruise/introduction>(dikses pada 10 November 2016)

“Bunkering-Introduction”. Gibraltar Port Authority. Tersedi di <http://www.gibraltarport.com/bunkering/introduction>(diakses pada 10 November 2016)